

ANALISIS MOTIVASI MENABUNG IBU RUMAH TANGGA DI KELURAHAN KEBONSARI KECAMATAN SUMBERSARI KABUPATEN JEMBER

Oktarina Dian Siska, Prof.Dr.Bambang Hari P,MA, Drs.Sutrisno Djaja,MM
Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember (UNEJ)
JL.Kalimantan 18, Jember 68121

Email : Bambang_hari@rocketmail.com

ABSTRAK

Motivasi menabung merupakan suatu dorongan diri dalam melakukan kegiatan menyisihkan dana yang berguna di masa mendatang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis motivasi dalam menabung ibu rumah tangga serta menganalisis alokasi penggunaan tabungan ibu rumah tangga di kelurahan Kebonsari kecamatan Summersari kabupaten Jember. Penentuan lokasi penelitian menggunakan metode *Purposive Area* yaitu kelurahan Kebonsari, kecamatan Summersari, kabupaten Jember. Data dikumpulkan dengan cara metode dokumen, wawancara dan observasi. Analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data kemudian *concluding drawing*. Dari data temuan dilapangan menunjukkan bahwa motivasi menabung yang sering dilakukan oleh ibu rumah tangga di kelurahan Kebonsari yakni motivasi menentukan tujuan menabung, menentukan alokasi waktu menabung, jumlah anggaran simpanan dengan waktu tertentu dan motivasi jangan pantang menyerah. Motivasi menabung yang jarang dilakukan oleh ibu rumah tangga yakni motivasi catatan pengeluaran dan motivasi penilaian ulang tujuan menyimpan dana. Dan motivasi menabung yang tidak pernah dilakukan ibu rumah tangga pada motivasi pemotongan pengeluaran mempertimbangkan prioritas dan menghentikan penggunaan kartu kredit. Alokasi penggunaan tabungan yang dilakukan oleh ibu rumah tangga yakni sebagai biaya pendidikan, biaya jaga-jaga dalam menghadapi musibah, biaya jaga-jaga saat menganggur atau masa pensiun, biaya memperbaiki maupun membeli perabotan rumah tangga dan dana perayaan hari penting seperti hari besar agama dan pernikahan. Sumber dana tabungan berbentuk uang yang disimpan pada buku tabungan pada lembaga keuangan bank maupun non bank.

Kata kunci: Motivasi menabung, Ibu rumah tangga dan Tabungan

Abstract

Saving motivation is a self-boosting to undertake an activity to spare fund which is useful in the future. This research aimed to analyze housewives' saving motivation and to analyze the allocation of the use of housewife's savings in administrative village of Kebonsari, District of Summersari, Jember Regency. The research location was determined using purposive method, that is, administrative village of Kebonsari, District of Summersari, Jember Regency. Data were collected by document search, interviews and observation. Data analysis involved data reduction, data presentation and then conclusion drawing. Based on data on the field, it was found that housewives' saving motivations in administrative village of Kebonsari were setting goals of saving, determining the allocation of saving time, saving budget by a certain time and being persistent. Saving motivations which were rarely set by housewives were making expenditure records and reconsidering of money saving. Furthermore, the saving motivations that were never set by housewives were cutting spendings, considering priority, and terminating the use of credit cards. The savings allocations made by housewives were for tuition, disaster anticipation, unemployment or retirement anticipation, the cost of repairing or buying household appliances and funds for celebration of important religious holidays and weddings. Sources of fund saving were in the form of cash saved on the passbook at financial institutions of bank and non-bank

Keywords: Saving motivation, housewives, and Savings

PENDAHULUAN

Pada saat ini perkembangan perekonomian di Indonesia semakin meningkat dan menuntut lembaga keuangan tersedia diberbagai wilayah. Perkembangan perekonomian yang dipengaruhi oleh globalisasi menyebabkan pemenuhan kebutuhan setiap rumah tangga tidak dapat diprediksi, sehingga dengan sendirinya muncul upaya untuk meniyasati keterbatasan atau ketidakpastian keuangan rumah tangga dengan mengurangi kuantitas dan kualitas pangan keluarga maupun melakukan manajemen keuangan dalam berhutang dan menabung. Dalam mengelola keuangan rumah tangga harus dilakukan secara efisien dan efektif pada setiap pengeluaran, sebab persoalan kecil bisa menjadi besar apabila tidak diatasi dan diselesaikan dengan bijak terutama permasalahan yang berhubungan dengan keuangan masa depan keluarga.

Pengelolaan keuangan rumah tangga merupakan proses membedakan pengeluaran dan pemasukan dari hasil pendapatan seluruh anggota rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari tanpa melebihi anggaran pemasukan awal. Banyak rumah tangga yang belum memiliki perencanaan keuangan untuk mencapai tujuan keuangan keluarga, dimana mereka selalu berharap masa depan akan selalu baik atau pasrah dengan keadaan yang ada. Suatu rumah tangga akan mencapai tingkat kesejahteraan dalam keuangan jika memiliki tujuan keuangan yang jelas dan mengelola keuangan rumah tangga yang baik, salah satunya dengan cara menabung.

Menabung banyak sekali manfaatnya yang salah satunya adalah sebagai dana jaga-jaga untuk pendidikan anak dimasa mendatang. Biasanya orang tua akan merasa khawatir pada saat memasuki musim ajaran baru dimana anak akan memulai kembali di dunia sekolah. Akan banyak dana yang keluar demi menyekolahkan anak dari pemenuhan kebutuhan alat-alat sekolah, biaya administrasi sekolah, seragam dan lain-lain. Apabila orang tua tidak merencanakan alokasi dana untuk pendidikan dengan cara menabung maka orang tua akan merasa kesulitan dan terpaksa menggunakan cara pinjaman hutang dari bank, koperasi atau menggadaikan barang di pegadaian.

Kemampuan menabung yang dilakukan oleh seorang ibu rumah tangga yang bekerja membutuhkan suatu perencanaan yang matang meskipun sumber pendapatan lebih besar dengan terkumpulnya seluruh pendapatan suami istri, namun terkadang ibu rumah tangga yang tidak bekerja mampu mengelola keuangan lebih pintar meski penghasilan hanya bersumber dari suami. Pengelolaan keuangan yang tepat dengan memenuhi kebutuhan sehari-hari dan menyisihkan dana untuk ditabungkan.

Mulyadi dan Trizki (2012:90) mendefinisikan menabung ialah menahan mengeluarkan uang untuk memenuhi kebutuhan saat ini dan akan digunakan untuk dimasa yang akan datang. Anggaran pemenuhan kebutuhan yang telah dialokasikan dari dana pendapatan rumah tangga dikelola sebaik mungkin oleh seorang ibu rumah tangga agar tidak melebihi anggaran yang ada sehingga akan berakibat melakukan kegiatan peminjaman uang (hutang). Sedangkan pendapatan yang berlebihan akan lebih baiknya untuk dilakukan kegiatan menabung yang berguna sebagai dana jaga-jaga didalam keluarga.

Menabung membutuhkan beberapa motivasi didalamnya begitu pula dengan ibu rumah tangga yang bekerja dan tidak bekerja yakni memiliki perencanaan menabung dengan motivasinya masing-masing. Ada banyak cara mengelola keuangan yang tepat dan mudah agar terbiasa menabung meski pemasukan rendah. Sehingga sumber pendapatan keluarga yang berasal dari suami saja dapat ditabung dengan optimal sesuai tujuan menabung apabila memiliki cara pengelolaan keuangan, bentuk tabungan dan tempat menabung yang tepat. Tempat menabung biasa dilakukan dilembaga keuangan guna meningkatkan laju perkonomian suatu wilayah dimana saat ini sudah banyak tersedia di berbagai kota serta merambah di kecamatan dan desa terpencil.

Tempat menabung yang telah tersedia diberbagai pelosok dapat membantu memperlancar ekonomi keluarga yang ingin menyimpan maupun meminjam dana sehingga bisa mendongkrak roda perekonomian masyarakat. Jumlah keluarga di kelurahan Kebonsari yang memiliki asset ekonomi berupa buku tabungan sebanyak 11.021 orang (Bapemas kabupaten Jember, 2010). Hal ini sesuai dengan kebutuhan

setiap orang dimana setiap keluarga mengharapkan kesejahteraan dengan situasi keuangan dan hubungan sosial yang stabil. Dalam menabung dibutuhkan suatu motivasi yang kuat sehingga tujuan menabung yang ditargetkan dapat tercapai dengan baik.

Motivasi menabung ibu rumah tangga menurut Akbar dan Utomo (2013:45-47) ada delapan macam motivasi yakni (1) motivasi dengan menetapkan tujuan menabung, (2) motivasi dengan menentukan alokasi waktu menabung, (3) motivasi dengan menghitung jumlah anggaran simpanan dengan waktu tertentu, (4) motivasi dengan mencatat pengeluaran, (5) motivasi dengan melakukan pemotongan pengeluaran, (6) motivasi dengan penilaian ulang, (7) motivasi dengan cara menghentikan kartu kredit dan (8) memotivasi diri untuk jangan pantang menyerah dalam menabung. Dengan beberapa motivasi tersebut maka diharapkan target menabung dapat berhasil sehingga dana tabungan dapat digunakan sesuai alokasi sejak awal.

Alokasi penggunaan tabungan menurut Yasid (2009:90) ada beberapa yang dapat direncanakan dan dicapai oleh ibu rumah tangga yakni di antaranya sebagai biaya pendidikan, biaya berjaga-jaga dalam menghadapi musibah, biaya berjaga-jaga saat menganggur atau masa pensiun, biaya hiburan, biaya membeli perabotan rumah tangga dan biaya memperbaiki maupun membeli rumah. Dan alokasi penggunaan tabungan yang dijelaskan oleh Rochaeni dan Lakollo (2005:150) bahwa dana tabungan digunakan untuk dana perayaan hari penting seperti hari besar agama, resepsi pernikahan maupun khitanan

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menganalisis dan mendeskripsikan motivasi menabung yang dilakukan ibu rumah tangga dan alokasi penggunaan tabungan ibu rumah tangga di kelurahan Kebonsari kecamatan Sumbersari kabupaten Jember. Metode penentuan lokasi penelitian menggunakan metode *purposive area*. Subjek penelitian adalah enam ibu rumah tangga dengan kriteria wanita yang sudah berumah tangga (menikah), memiliki suami, ibu rumah

tangga yang bekerja formal (pegawai) maupun ibu rumah tangga yang tidak bekerja serta berdomisili di kelurahan Kebonsari. Informan penelitian adalah lurah Kebonsari dan masyarakat sekitar dikelurahan Kebonsari kecamatan Sumbersari kabupaten Jember. Metode pengumpulan data yang terdiri dari metode wawancara, observasi, dan dokumen. Analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Proses analisis data meliputi: (a) reduksi data, (b) penyajian data, (c) *concluding drawing/verivication*. Kemudian untuk pengecekan data dengan menggunakan tehnik triangulasi.

HASIL

Menabung adalah dorongan diri melakukan pengalokasian dana berlebih yang tidak digunakan sebagai konsumsi saat ini dan lebih dipersiapkan untuk dana masa yang akan datang jika ada kebutuhan rumah tangga yang tak terduga. Proses menabung ini harus dilakukan secara rutin agar terkumpul dana yang cukup mencapai target yang diinginkan dalam tujuan menabung. Setiap keluarga harus bisa mengelola keuangan rumah tangga secara baik sehingga dapat dialokasikan dana berlebih untuk tabungan keluarga. Ibu rumah tangga merupakan seorang yang memiliki peran penting dalam mengelola keuangan keluarga terutama dalam mengalokasikan dana tabungan.

Penghasilan keluarga tidak sama antara keluarga satu dengan keluarga lainnya terutama pada keluarga yang memiliki penghasilan yang berasal dari suami saja. Sedangkan penghasilan yang berasal dari suami dan istri digabung menjadi bisa lebih banyak, namun belum tentu mereka memiliki tabungan yang sebanyak penghasilan yang berasal dari suami saja. Sehingga setiap ibu rumah tangga memiliki motivasi tersendiri dalam menabung untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya jika terjadi hal yang mendadak. Lurah Kebonsari mengutarakan bahwa rumah tangga didaerah kelurahan Kebonsari tingkat kesejahteraannya sudah tergolong baik. Berikut pernyataan Bapak Hafid sebagai berikut:

Tingkat kesejahteraan masyarakat di kelurahan Kebonsari cukup baik, sudah banyak rumah tangga yang tergolong keluarga sejahtera 2 dan 3. Selain itu lokasi lembaga keuangan untuk menunjang perekonomian

masyarakat sudah banyak. Hal ini dapat membantu masyarakat yang ingin meminjam atau menyimpan dana keluarga salah satunya ada lembaga BKD (badan kredit desa) yang dipelopori bank BRI dan dasawisma pada setiap RT/RW, (H,45 tahun).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ibu rumah tangga yang melakukan kegiatan manabung, sumber tabungan berupa uang yang ditabungkan pada lembaga keuangan bank maupun non bank berbentuk rekening tabungan. Ibu rumah tangga dibagi menjadi tiga kategori berdasarkan tingkat pendapatannya yakni ibu rumah tangga berpendapatan rendah yang berpenghasilan di bawah Rp 2.600.000, sedangkan kelas pendapatan menengah yang berpenghasilan antara Rp 2.600.001 hingga Rp 6.000.000 dan kelas pendapatan tinggi dengan penghasilan diatas Rp 6.000.001.

Data temuan dilapangan subjek penelitian menggunakan berbagai macam motivasi yang dirasa terbaik untuk mengelola keuangan keluarganya sehingga tercapai target menabung yang diharapkan. Dalam menabung berhubungan langsung dengan pendapatan keluarga perbulannya. Ada tiga kategori pendapatan yang diterima oleh keluarga yakni pendapatan rendah, sedang dan tinggi. Pada kategori pendapatan rendah diterima oleh ibu Erlina sebagai subjek penelitian menggunakan motivasi menabung dengan beberapa macam yakni antara lain tujuan menabung, alokasi waktu menabung, jumlah anggaran simpanan dengan waktu tertentu, penilaian ulang tujuan penyimpanan dana dan jangan pantang menyerah.

Pendapatan sedang yang diterima oleh ibu nurul membuat beliau menggunakan enam motivasi menabung yakni tujuan menabung, alokasi waktu menabung, jumlah anggaran simpanan dengan waktu tertentu, catatan pengeluaran, penilaian ulang tujuan penyimpanan dana dan jangan pantang menyerah. Ibu rumah tangga yang lainnya yakni ibu Dewi dan ibu Nuri sama-sama menggunakan empat motivasi menabung yakni tujuan menabung, alokasi waktu menabung, jumlah anggaran simpanan dengan waktu tertentu dan jangan pantang menyerah.

Untuk pendapatan tertinggi ibu rumah tangga di kelurahan Kebonsari yang diterima oleh ibu Tutut dengan menggunakan empat motivasi menabung yakni tujuan menabung, alokasi waktu menabung, jumlah simpanan dengan waktu

tertentu dan jangan pantang menyerah. Sedangkan ibu Endang menggunakan lima motivasi menabung yakni antara lain tujuan menabung, alokasi waktu menabung, jumlah simpanan dengan waktu tertentu, catatan pengeluaran dan jangan pantang menyerah

PEMBAHASAN

Pendapatan suatu keluarga beragam antara keluarga lainnya, menurut Siddharta dan Tanzil (<http://www.fiskal.co.id/berita/fiskal>) menyatakan bahwasanya ada tiga rentang pendapatan di masyarakat yakni sebagai berikut : (1). Rentang pendapatan kelas menengah ke bawah yakni pendapatan kelompok ini kurang dari Rp 2.600.000 per bulannya, (2). Rentang pendapatan kelas menengah yakni pada pendapatan kelas menengah di Indonesia dengan rentang pendapatan antara Rp 2.600.000 sampai Rp 6.000.000, dan (3). Rentang pendapatan kelas atas yakni pendapatan kelas atas dengan rentang pendapatan di atas Rp 6.000.000.

Hasil wawancara pada subjek penelitian ditemukan bahwasanya ibu rumah tangga di kelurahan Kebonsari yang berpendapatan rendah terdapat pada ibu Erlina dimana pendapatan keluarganya hanya sebesar Rp 2.500.000 perbulan. Untuk pendapatan kelas menengah yang diperoleh subjek penelitian yakni pada ibu Nuzul dengan pendapatan Rp 3.000.000, ibu Dewi pendapatan keluarga Rp 4.500.000 dan ibu Nuri berpendapatan Rp 5.000.000. Sedangkan pada subjek penelitian yang masuk kategori pendapatan tinggi yakni ibu Tutut dengan pendapatan keluarga Rp 8.000.000 perbulan dan ibu Endang berpendapatan Rp 10.000.000 perbulan.

Berdasarkan hasil wawancara dan temuan di lapangan bahwa teori motivasi menabung yang dikemukakan oleh Akbar dan Utomo (2013:45-47) motivasi yang sering dilakukan oleh ibu rumah di kelurahan Kebonsari yakni diantaranya motivasi tujuan menabung, alokasi waktu menabung, jumlah anggaran simpanan dengan waktu tertentu, dan motivasi jangan pantang menyerah. Sedangkan motivasi yang jarang dilakukan oleh ibu rumah tangga di kelurahan Kebonsari adalah motivasi dengan cara membuat catatan pengeluaran dan penilaian ulang tujuan penyimpanan dana. Motivasi menabung yang tidak pernah digunakan oleh ibu rumah tangga di

kelurahan Kebonsari yakni motivasi dengan cara pemotongan pengeluaran mempertimbangkan prioritas dan menghentikan penggunaan kartu kredit sebab seluruh subjek penelitian tidak memiliki kartu kredit.

Alokasi penggunaan tabungan berdasarkan teori Yasid (2009:90) yang diantaranya ada enam alokasi penggunaan tabungan maka hasil penelitian ibu rumah tangga di kelurahan Kebonsari ada empat alokasi penggunaan tabungan yakni sebagai biaya pendidikan, biaya jaga-jaga dalam menghadapi musibah, biaya berjaga-jaga menghadapi hari tua dan biaya memperbaiki maupun membeli rumah. Sedangkan teori alokasi penggunaan tabungan yang di ulas oleh Rochaeni dan Lakollo (2005:150) bahwa dana tabungan ibu rumah tangga di kelurahan Kebonsari sebagai dana perayaan hari penting seperti pernikahan dan acara besar keagamaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi menabung yang sering dilakukan ibu rumah tangga di kelurahan Kebonsari, kecamatan Sumpalsari, kabupaten Jember adalah menentukan tujuan menabung, alokasi waktu menabung, jumlah anggaran simpanan dengan waktu tertentu dan motivasi jangan pantang menyerah. Motivasi menabung yang jarang dilakukan adalah pada motivasi membuat catatan pengeluaran dan penilaian ulang pada jumlah tabungan. Motivasi menabung yang tidak pernah dilakukan yakni pada motivasi pemotongan pengeluaran berdasarkan prioritas dan menghentikan penggunaan kartu kredit. Alokasi penggunaan tabungan oleh ibu rumah tangga di kelurahan Kebonsari digunakan sebagai biaya pendidikan, biaya berjaga-jaga dalam menghadapi musibah, biaya berjaga-jaga dalam saat pensiun, biaya memperbaiki maupun membeli rumah dan sebagai biaya perayaan hari penting seperti perayaan hari keagamaan dan pernikahan. Bentuk tabungan yang dilakukan subjek peneliti menggunakan sumber uang dimana mereka menabung pada lembaga keuangan bank maupun non bank.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini maka dapat diberikan saran kepada ibu rumah tangga diantaranya sebagai berikut: ibu rumah tangga hendaknya menerapkan motivasi menabung yang tepat dimana menabung sangat bermanfaat untuk mempersiapkan dana kebutuhan mendadak dimasa yang akan datang, alokasi penggunaan tabungan haruslah disesuaikan dengan tujuan awal menabung sehingga target yang diharapkan dapat terlaksana, dan bentuk tabungan tidak selalu bersumber uang yang ditabung pada rekening tabungan, namun bisa dengan bentuk tabungan sumber non uang misalnya emas, tabungan deposito dan hewan

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Akbar, A dan Utomo, E. P. 2013. *Besar Pasak daripada Tiang? G Lagi!*. Yogyakarta: C.V Andi
- [2] Bapemas. 2010. *Profil Desa/ Kelurahan Tahun 2010. Kelurahan Kebonsari Kecamatan Sumbersari*. Jember: Bapemas
- [3] Mulyadi, S dan Trizki, L. 2012. *Financial Parenting Menjadikan Anak Cerdas dan Cermat Mengelola Uang*. Jakarta: Noura Books
- [4] Rochaeni, S dan Lakollo, E. M. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Ekonomi Rumah Tangga Petani di Kelurahan Setugede Kota Bogor*. Jurnal Argo Ekonomi, No.2/2005. Bogor, Indonesia
- [5] Yasid, M. *Perilaku Menabung Ibu Rumah Tangga Keluarga Miskin Peserta Program Ikhtiar Lembaga Keuangan Mikro Syariah Berbasis Kelompok Di Bogor, Jawa Barat*. Jurnal Islamic Finance&Business Review, No. 1/2009. STIE Tazkia, Indonesia.
- [6] <http://www.fiskal.co.id/berita/fiskal-15/2561/mengenal-anatomi-kelas-menengah-rentang-penghasilan-kelas-menengah#.VNQrGSxrKvc> di akses tanggal 06-02-2015